

**BIG BOOK LITERASI NUANSA LINGKUNGAN (BILING) SEBAGAI MEDIA  
PENGENALAN LINGKUNGAN DI KB AL HIDAYAH PEMALANG****Ifrohatun<sup>1</sup>, Swantyka Ilham Prahesti<sup>2</sup>**<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Ngudi Waluyoe-mail: [ifrohatun75@gmail.com](mailto:ifrohatun75@gmail.com)<sup>1</sup>, [swantykailham@unw.ac.id](mailto:swantykailham@unw.ac.id)<sup>2</sup>

Diterima: 15/9/2026; Direvisi: 1/10/2026; Diterbitkan: 8/10/2026

**ABSTRAK**

Pengenalan lingkungan dan pengembangan literasi awal merupakan aspek esensial dalam pembelajaran anak usia dini. Namun, pelaksanaan pembelajaran pengenalan lingkungan di lapangan masih membutuhkan media konkret yang kontekstual, menarik, dan selaras dengan tahapan perkembangan anak. Karya kinerja ini bertujuan untuk mengembangkan media *Big Book* Literasi Nuansa Lingkungan (BiLiNG) sebagai sarana pembelajaran guna mengenalkan lingkungan sekaligus menstimulasi literasi awal anak usia dini di KB Al Hidayah Pemalang. Pengembangan media dilakukan melalui empat tahapan prosedural, yaitu perencanaan, penyusunan isi dan ilustrasi, pembuatan media fisik, serta penerapan dalam proses pembelajaran. Media BiLiNG dirancang dalam bentuk buku berukuran besar dengan memanfaatkan dokumentasi foto lingkungan nyata di sekitar anak, teks bersahaja, ilustrasi visual yang kontras, serta stimulus pertanyaan interaktif. Implementasi media diterapkan melalui kegiatan membaca bersama (*shared reading*), tanya jawab, dan diskusi terarah. Hasil penerapan membuktikan bahwa penggunaan media BiLiNG efektif meningkatkan atensi visual, antusiasme, partisipasi komunikatif, serta respons verbal anak selama proses pembelajaran berlangsung. Anak menjadi lebih mudah mengenali, membedakan, dan menyebutkan beragam objek lingkungan yang disajikan dalam media. Temuan ini menegaskan bahwa media BiLiNG dapat menjadi alternatif sarana instruksional yang sederhana, kontekstual, dan relevan untuk menumbuhkan kepedulian lingkungan serta literasi awal sejak usia dini.

**Kata Kunci:** *Anak Usia Dini, Big Book, Literasi Lingkungan, Media Pembelajaran, Pengenalan Lingkungan.*

**ABSTRACT**

Introducing the environment and cultivating emergent literacy represent crucial foundational aspects of early childhood education. However, practical environmental instruction in classrooms continues to require concrete, contextual, and developmentally appropriate learning media. This performance-based development aims to design the Big Book of Environmental Literacy (BiLiNG) as an instructional medium to introduce environmental concepts while stimulating emergent literacy among young learners at KB Al Hidayah Pemalang. The media development was conducted through four procedural stages: planning, content and visual structuring, physical assembly, and instructional implementation. BiLiNG was engineered as a large-format book incorporating real-world environmental photographs familiar to children, simple narrative texts, vibrant illustrations, and interactive inquiry prompts. The classroom implementation was conducted through shared reading sessions, guided questioning, and structured dialogues. The implementation results demonstrate that utilizing the BiLiNG media effectively enhanced children's visual attention, learning enthusiasm, communicative participation, and verbal responsiveness during the learning process. The children exhibited greater proficiency in identifying, categorizing, and naming various environmental components

displayed in the book. These findings confirm that the BiLiNG media serves as a simple, contextual, and relevant alternative instructional medium to foster early environmental awareness and emergent literacy skills in early childhood education.

**Keywords:** *Big Book, Early Childhood, Emergent Literacy, Environmental Introduction, Learning Media.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahapan fundamental dalam meletakkan dasar bagi perkembangan potensi holistik anak, meliputi perkembangan bahasa, kognitif, motorik, sosio-emosional, dan pembentukan karakter moral. Pada fase emas (*golden age*) ini, proses pembelajaran harus diselaraskan dengan keunikan anak yang menyerap pengetahuan melalui pengalaman konkret, bermain eksploratif, interaksi sosial, dan pemanfaatan media visual yang menarik (Adam & Sum, 2023; Dhafiya et al., 2026; Tarigan, 2021; Yusuf & Darmasnyah, 2025). Pembelajaran kontekstual menjadi kebutuhan utama agar setiap materi yang diajarkan memiliki keterkaitan langsung dengan pengalaman hidup anak sehari-hari. Sebagaimana ditegaskan oleh Ardoin dan Bowers (2020), stimulasi lingkungan yang diberikan sejak usia dini memiliki pengaruh jangka panjang terhadap pembentukan kepekaan sensorik dan kecerdasan ekologis anak. Oleh sebab itu, pendidik PAUD dituntut menghadirkan media instruksional yang mampu menjembatani rasa ingin tahu anak terhadap dunia di sekitarnya.

Salah satu muatan pembelajaran esensial yang mendesak untuk ditanamkan sejak dini adalah literasi lingkungan (*eco-literacy*). Lingkungan hidup terdekat merupakan laboratorium alami yang kaya akan stimulus belajar konkret bagi anak usia dini (Kiviranta et al., 2024). Pengenalan lingkungan tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan mengenai nama benda alam, melainkan mencakup kebiasaan mengamati, mengomunikasikan fenomena, serta membangun empati terhadap kelestarian makhluk hidup (Beasley et al., 2021). Pembiasaan ramah lingkungan yang dipupuk sejak masa prasekolah terbukti menjadi determinan utama dalam melahirkan generasi yang memiliki tanggung jawab ekologis di masa depan (Dewi et al., 2025; Dwiputra et al., 2024). Oleh karena itu, pengenalan lingkungan harus dikemas secara terintegrasi dengan stimulasi literasi dasar anak. Integrasi ini memungkinkan anak untuk melakukan eksplorasi aktif melalui observasi langsung yang merangsang kemampuan kognitif sekaligus memperkuat ikatan emosional dengan ekosistem (Daboti et al., 2025; Dhafiya, Khatami, et al., 2026; Dhafiya, Suriansyah, et al., 2026; Harningsih & Fitri, 2026; Prehatiningsih et al., 2026).

Pelaksanaan pembelajaran bertema lingkungan di jenjang PAUD memerlukan dukungan media pembelajaran yang konkret dan interaktif. Hardiyanti et al. (2024) mengungkapkan bahwa eksplorasi literasi kritis pada anak usia dini berkembang pesat manakala anak dihadapkan pada media visual yang mengangkat isu-isu lingkungan lokal. Salah satu media baca yang terbukti efektif digunakan di ruang kelas PAUD adalah *big book*. *Big book* merupakan buku bacaan berukuran besar dengan karakteristik format teks yang jelas, gambar berwarna yang menonjol, dan dirancang khusus untuk memfasilitasi kegiatan membaca bersama (*shared reading*) (Wijayani et al., 2023). Melalui media ini, guru dapat mengarahkan fokus visual seluruh anak secara serempak sembari membangun dialog interaktif yang mendorong kemampuan bernalar anak.

Kondisi empiris di KB Al Hidayah Pemalang memperlihatkan bahwa proses pembelajaran pengenalan lingkungan masih menghadapi sejumlah kendala instruksional. Berdasarkan observasi pendahuluan, guru kelas masih sering mengandalkan penjelasan verbal

satu arah tanpa sarana visual yang memadai, sehingga anak tampak cepat bosan, mudah teralihkan perhatiannya, dan pasif selama kegiatan belajar berlangsung. Anak-anak mengalami kesulitan dalam menghubungkan penjelasan lisan guru mengenai kebersihan lingkungan dengan tindakan nyata di sekolah maupun di rumah. Ketiadaan media buku bergambar yang mengangkat kondisi lingkungan nyata di sekitar anak menyebabkan konsep kebersihan dan pemilahan sampah terasa abstrak bagi nalar berpikir konkret anak. Oleh sebab itu, diperlukan inovasi media pembelajaran yang dekat dengan realitas keseharian anak di Pemalang.

Sebagai alternatif solusi terhadap permasalahan tersebut, penulis merancang media *Big Book* Literasi Nuansa Lingkungan (BiLiNG). Media BiLiNG dikembangkan secara kreatif dengan memadukan foto dokumentasi lingkungan nyata sekolah dan rumah, teks narasi sederhana berhuruf besar, serta stimulus pertanyaan pemantik yang interaktif. Pemanfaatan foto lingkungan lokal yang familiar bertujuan agar anak dapat mengasosiasikan isi bacaan secara langsung dengan ingatan sensorik yang pernah dialaminya. Pendekatan ini tidak hanya menanamkan pemahaman ekologis sejak dini, tetapi juga melatih keterampilan literasi awal seperti kemampuan menyimak, menambah perbendaharaan kosakata, dan keberanian mengungkapkan pendapat di depan teman sebayanya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan dan efektivitas penerapan media *Big Book* Literasi Nuansa Lingkungan (BiLiNG) sebagai sarana pengenalan lingkungan dan stimulasi literasi awal di KB Al Hidayah Pemalang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan karya kinerja pengembangan media instruksional berbasis pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan deskriptif dipilih guna mendeskripsikan secara sistematis dan faktual proses perancangan fisik media *big book* serta dinamika respons perilaku anak selama implementasi pembelajaran berlangsung. Penelitian difokuskan pada upaya pemenuhan kebutuhan media belajar kontekstual di KB Al Hidayah Pemalang yang mudah diproduksi secara mandiri oleh pendidik menggunakan bahan-bahan lokal terjangkau.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria keterlibatan aktif dalam pembelajaran tematik lingkungan di KB Al Hidayah Pemalang, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Lembaga ini memiliki total peserta didik sebanyak 49 anak dengan rentang usia 3–6 tahun yang terbagi dalam beberapa kelompok belajar. Namun, implementasi media BiLiNG dalam karya kinerja ini diterapkan secara terbatas pada satu kelompok bermain yang berjumlah 15 anak usia 4–5 tahun guna memastikan pengamatan interaksi membaca bersama dapat terdokumentasikan secara mendalam. Penelitian ini telah memenuhi etika penelitian pendidikan anak, di mana izin kelembagaan diperoleh dari pengelola KB Al Hidayah serta persetujuan sukarela (*informed consent*) telah ditandatangani oleh orang tua/wali murid sebelum kegiatan pengamatan dimulai.

Prosedur pengembangan media BiLiNG dilaksanakan melalui empat tahapan terstruktur: (1) tahap perencanaan, mencakup identifikasi permasalahan pembelajaran di kelas dan penentuan topik lingkungan sekitar anak; (2) tahap perancangan isi dan tata letak, meliputi kurasi foto lingkungan sekolah, penulisan kalimat cerita bersahaja dengan huruf berukuran besar, serta perancangan pertanyaan interaktif; (3) tahap pembuatan fisik media, yakni merakit lembaran kertas karton tebal menjadi *big book* berukuran A3 yang dijilid spiral kuat dan diberi pewarnaan manual yang kontras; serta (4) tahap implementasi kelas, yakni menerapkan media BiLiNG dalam kegiatan membaca bersama (*shared reading*), tanya jawab terpandu, dan diskusi sederhana.

Teknik pengumpulan data dihimpun melalui observasi partisipatif pasif dan dokumentasi visual. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi keterlibatan anak yang dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada indikator literasi awal dan kepedulian lingkungan menurut panduan kurikulum PAUD. Instrumen lembar observasi tersebut mencakup aspek atensi visual, antusiasme, partisipasi verbal, pemahaman objek lingkungan, serta respons emosional anak, yang telah melalui uji kelayakan validitas isi (*expert judgment*) oleh dosen ahli pendidikan anak usia dini. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengabadikan foto proses pembuatan media, bentuk fisik media BiLiNG, serta ekspresi interaksi anak selama pembelajaran. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data observasi, penyajian data naratif tematik, serta penarikan kesimpulan secara induktif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pengembangan media *Big Book* Literasi Nuansa Lingkungan (BiLiNG) di KB Al Hidayah Pemalang berhasil mewujudkan produk media ajar cetak berukuran besar (format A3) yang ramah anak dan kontekstual. Hasil karya kinerja ini diuraikan ke dalam dua bagian utama, yaitu proses perancangan fisik media dan evaluasi respons perilaku anak selama proses pembelajaran berlangsung.

#### 1. Hasil Pengembangan Media BiLiNG

Media BiLiNG diproduksi secara mandiri dengan memanfaatkan material sederhana yang mudah diperoleh di toko alat tulis, antara lain kertas karton tebal, kertas gambar manila, spidol warna, lem perekat, dan jilid spiral plastik. Keunggulan fisik media ini terletak pada integrasi foto dokumentasi lingkungan nyata yang familiar bagi anak, seperti area tempat cuci tangan sekolah, halaman bermain berumput, sudut tempat sampah, dan pekarangan tanaman bunga. Teks cerita disusun sangat singkat (terdiri dari 2–4 kata per baris) menggunakan jenis huruf sans-serif berukuran ekstra besar agar mempermudah keterbacaan anak usia prasekolah. Tahapan perancangan dan perakitan fisik media BiLiNG didokumentasikan pada Gambar 1 di bawah ini.



**Gambar 1. Dokumentasi Proses Pembuatan Fisik Media BiLiNG**

(Sumber: Dokumentasi Karya Kinerja Peneliti, 2026)

Berdasarkan Gambar 1 di atas, proses pembuatan media berlangsung melalui perpaduan tata letak manual dan grafis yang teliti. Pada gambar 1(a), peneliti menyusun tata letak foto lingkungan autentik berdampingan dengan teks cerita berhuruf besar yang mudah dieja. Pada gambar 1(b), seluruh lembaran karton tebal dilapisi laminasi pelindung dan dijilid rapi agar buku memiliki ketahanan fisik yang tinggi saat dibuka bersama anak di lantai kelas.

Kesederhanaan teknik perakitan ini membuktikan bahwa media ajar bermutu tidak selalu menuntut biaya tinggi, melainkan bertumpu pada kejelian guru dalam memilih materi yang dekat dengan dunia anak. Bentuk utuh media BiLiNG yang siap digunakan dalam kegiatan pembelajaran membaca bersama di ruang kelas KB Al Hidayah disajikan pada Gambar 2 di bawah ini.



**Gambar 2. Tampilan Fisik Media Big Book Literasi Nuansa Lingkungan (BiLiNG)**

(Sumber: Dokumentasi Karya Kinerja Peneliti, 2026)

Gambar 2 di atas memperlihatkan tampilan sampul depan dan bagian lembar isi media BiLiNG. Halaman sampul 2(a) menampilkan judul berwarna cerah dengan ilustrasi anak yang sedang merawat lingkungan sekolah. Halaman isi 2(b) memadukan foto konkret tempat sampah organik-anorganik dengan pertanyaan pemantik terbuka: "*Di mana kita membuang kulit pisang ini?*". Kehadiran pertanyaan pemantik pada setiap halaman dirancang guna memicu dialog interaktif antara pendidik dan anak.

## 2. Respons Anak terhadap Penggunaan Media BiLiNG

Implementasi media BiLiNG dalam pembelajaran membaca bersama (*shared reading*) memperlihatkan respons yang sangat positif dari seluruh peserta didik kelompok bermain. Pada aspek perhatian (*attention*), ukuran fisik buku yang besar dan gambar foto berwarna kontras berhasil memusatkan kontak mata seluruh anak ke arah media sejak menit awal pembelajaran dibuka. Anak-anak duduk melingkar dengan tertib dan fokus menyimak setiap lembar halaman yang dibalikkan oleh guru.

Pada aspek antusiasme dan partisipasi, anak-anak menunjukkan gairah belajar yang tinggi melalui keaktifan menunjuk objek foto yang mereka kenali. Ketika guru membacakan teks mengenai tanaman yang layu, beberapa anak secara spontan mengacungkan tangan dan berceletuk: "*Harus disiram air biar segar lagi, Bu Guru!*". Kegiatan membaca bersama tidak lagi berlangsung searah, melainkan bertransformasi menjadi ruang tanya jawab yang dinamis di mana anak-anak berebut giliran menjawab pertanyaan pemantik yang tertera di dalam buku.

Pada aspek pemahaman materi dan respons emosional, anak-anak mampu menyebutkan kembali fungsi tempat sampah, mengenali jenis-jenis tanaman di halaman sekolah, serta memahami pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun setelah bermain tanah. Selama kegiatan belajar berlangsung, anak-anak memperlihatkan ekspresi wajah ceria, rasa nyaman, dan tertawa gembira saat diajak bernyanyi bersama mengikuti alur cerita media BiLiNG. Hal ini membuktikan bahwa integrasi media visual konkret mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) bagi anak usia dini.

## Pembahasan

Keberhasilan pemanfaatan media BiLiNG dalam meningkatkan keterlibatan belajar anak di KB Al Hidayah menjawab pertanyaan mendasar mengenai apa yang tercapai (*what*) dan mengapa hal tersebut dapat terjadi (*why*). Secara visual dan operasional (*what*), media BiLiNG mampu melipatgandakan rentang fokus perhatian, partisipasi verbal, dan pemahaman konsep lingkungan anak usia 4–5 tahun. Keberhasilan ini terjadi (*why*) karena format *big book*

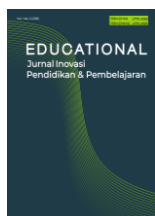
dirancang khusus menyesuaikan kapasitas persepsi visual anak usia dini, di mana huruf ekstra besar dan foto berwarna nyata menjembatani transisi berpikir anak dari simbol piktorial menuju pemahaman simbol fonetik huruf secara alamiah (Wijayani et al., 2023). Selain itu, elemen interaktif dalam media ini terbukti efektif dalam menstimulasi motivasi intrinsik dan keaktifan anak selama proses pembelajaran berlangsung (Atikah et al., 2023; Mustafidah & Ibroiyah, 2025; Tammamatun et al., 2025).

Pemanfaatan foto dokumentasi lingkungan nyata terbukti menjadi katalisator penting yang mempercepat internalisasi konsep pada anak. Sesuai dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak usia prasekolah berada pada tahap berpikir pra-operasional konkret yang sangat mengandalkan representasi benda fisik yang nyata dalam membangun struktur pemahamannya (Ardoin & Bowers, 2020). Ketika anak melihat foto halaman sekolah mereka sendiri terpampang di dalam buku, terjadi proses asimilasi kognitif yang kuat karena materi ajar langsung terhubung dengan memori episodik yang pernah mereka alami sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan oleh Mukhlis et al. (2024), pendidikan lingkungan pada anak usia dini akan berlangsung sangat efektif apabila bertolak dari realitas lokal yang dapat disentuh, dilihat, dan dirasakan langsung oleh anak di lingkungannya. Integrasi pengalaman konkret ini memungkinkan anak melakukan eksplorasi aktif terhadap dunianya, sejalan dengan prinsip Piaget bahwa perkembangan kognitif anak usia praoperasional dioptimalkan melalui interaksi langsung dengan objek nyata (Dariyatun, 2021; Febrianti et al., 2025; sari et al., 2026; Yusuf & Darmasnyah, 2025).

Ditinjau dari dimensi literasi awal, kegiatan membaca bersama berbantu media BiLiNG terbukti memfasilitasi pemerolehan bahasa anak secara holistik. Pertanyaan pemantik terbuka yang disisipkan di sela-sela cerita melatih keterampilan berbahasa ekspresif anak, merangsang keberanian berpendapat, serta memperkaya perbendaharaan kosakata baru seperti "*pupuk*", "*lestari*", dan "*daur ulang*". Temuan ini selaras dengan simpulan Hardiyanti et al. (2024) serta Beasley et al. (2021), yang menyatakan bahwa teknik membaca dialogis menggunakan buku bertema alam mampu memicu kemampuan berpikir kritis dan kecakapan literasi verbal anak secara simultan. Anak tidak hanya belajar mengeja kata, melainkan memahami makna pesan ekologis di balik simbol bahasa yang dibacanya. Penyelarasan antara elemen visual yang konkret dan narasi berbasis konteks lingkungan ini terbukti secara signifikan menurunkan hambatan kognitif dalam pengklasifikasian tindakan ramah lingkungan (Harningsih & Fitri, 2026; Kismiati et al., 2026; Nugraha & Resmisari, 2025; Yusup et al., 2026).

Selain memperkuat literasi bahasa, media BiLiNG terbukti efektif menanamkan nilai-nilai karakter kepedulian lingkungan sejak dini. Dialog interaktif mengenai foto sampah yang berserakan mampu memantik rasa empati moral anak untuk menjaga kebersihan kelas tanpa harus diperintah secara kaku oleh guru. Hal ini sejalan dengan penelitian Masykuroh et al. (2023) yang menegaskan bahwa penanaman karakter peduli lingkungan pada anak usia dini memerlukan pembiasaan terpandu melalui media konkret yang menggugah emosi moral anak. Lingkungan sekolah yang diangkat ke dalam buku cerita memberikan pemahaman kepada anak bahwa tindakan kecil merawat tanaman merupakan bentuk tanggung jawab nyata terhadap alam semesta (Kiviranta et al., 2024).

Temuan karya kinerja ini juga memberikan penegasan praktis bahwa pengembangan media pembelajaran inovatif di PAUD tidak harus bergantung pada teknologi digital yang mahal atau rumit. Pendidik dapat memanfaatkan bahan-bahan daur ulang dan foto lingkungan sekitar untuk menciptakan media ajar yang bermutu tinggi dan sarat makna edukatif. Sebagaimana diungkapkan oleh Dewi et al. (2025), rekontekstualisasi pedagogis melalui media berbasis kearifan lokal merupakan kunci keberhasilan implementasi kurikulum PAUD yang



ramah anak. Dengan demikian, media BiLiNG terbukti secara pedagogis dan empiris sebagai media pembelajaran unggulan yang mengintegrasikan pengenalan lingkungan fisik, literasi awal, serta interaksi sosial guru-anak di sekolah dasar maupun taman kanak-kanak.

## KESIMPULAN

Media *Big Book* Literasi Nuansa Lingkungan (BiLiNG) yang dikembangkan di KB Al Hidayah Pemalang terbukti efektif sebagai media pembelajaran kontekstual untuk mengenalkan lingkungan sekaligus menstimulasi literasi awal anak usia dini. Pemanfaatan foto dokumentasi lingkungan nyata, teks sederhana berukuran besar, dan pertanyaan interaktif dalam format buku berukuran besar berhasil meningkatkan fokus perhatian, antusiasme, partisipasi komunikatif, serta pemahaman konsep anak mengenai kebersihan dan kelestarian alam. Kegiatan membaca bersama menggunakan media BiLiNG mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan (*joyful learning*), sehingga materi lingkungan yang abstrak dapat dipahami anak secara konkret.

Hasil karya kinerja ini memberikan implikasi praktis bagi pendidik PAUD untuk lebih kreatif mengembangkan media ajar mandiri berbasis lingkungan sekitar tanpa harus bergantung pada perangkat digital yang mahal. Guru disarankan untuk memanfaatkan media *big book* dalam kegiatan membaca bersama secara rutin guna merangsang kemampuan bahasa ekspresif dan karakter peduli lingkungan pada anak sejak usia dini. Mengingat karya kinerja ini baru diterapkan pada skala terbatas di satu kelompok bermain melalui analisis deskriptif kualitatif, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan uji coba pada populasi subjek yang lebih luas dengan menerapkan instrumen evaluasi kuantitatif guna mengukur capaian perkembangan literasi awal anak secara terstandarisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, G., & Sum, T. A. (2023). Media pembelajaran dalam mengembangkan fisik motorik anak usia dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 48–60. <https://doi.org/10.36928/jllpaud.v5i2.1403>
- Ardoyn, N. M., & Bowers, A. W. (2020). Early childhood environmental education: A systematic review of the research literature. *Educational Research Review*, 31, Article 100353. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2020.100353>
- Atikah, C., Asmawati, L., & Ekawati, R. (2023). Buku digital berbasis fonetik melalui aplikasi Book Creator untuk anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4913–4924. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4951>
- Beasley, K., Lee-Hammond, L., & Hesterman, S. (2021). A framework for supporting the development of botanical literacies in early childhood education. *International Journal of Early Childhood*, 53(2), 119–137. <https://doi.org/10.1007/s13158-021-00291-x>
- Daboti, A., Wahyuni, S., Erika, R., Anggraeni, I., & Ramdani, A. (2025). Pembelajaran ecoliteracy di PAUD: Sinergi pendidikan kesehatan dan karakter. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 2497–2506. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7536>
- Dariyatun, D. (2021). Menjaga mutu pendidikan PAUD pada masa pandemi Covid-19 dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–54. <https://doi.org/10.20961/jpd.v9i1.49921>
- Dewi, A. F., Mustaji, M., & Ningrum, M. A. (2025). Reframing eco-literacy in early childhood education: Policy–practice tensions and pedagogical recontextualization in



- Indonesia and Malaysia. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 447–459. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2025.112-13>
- Dhafiya, F., Khatami, N., & Zaria, N. S. (2026). Strategi kepala sekolah dalam manajemen pemanfaatan lingkungan TK terpadu. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 682–694. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9682>
- Dhafiya, F., Suriansyah, A., & Amelia, R. (2026). Implementasi pembelajaran kontekstual berbasis lahan basah sebagai upaya optimalisasi perkembangan anak usia dini. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 2698–2705. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i4.15297>
- Dwiputra, D. F. K., Maryani, E., & Susanti. (2024). Analyzing the evolution of environmental literacy research in 21st education: A bibliometric analysis from 2001 to 2022. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 7(1), 61–72. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v7i1.67512>
- Febrianti, R., Natsir, T. A. L., Ashari, N., & Halifah, S. (2025). Penerapan pembelajaran berbasis STEAM untuk meningkatkan kognitif anak melalui media tanaman di kelompok B TKIT Darul Qur'an Madani. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 1210–1219.
- Hardiyanti, W. E., Arif, R. M., & Sulkifly, S. (2024). Exploration of critical literacy skills in teaching environmental issues to early childhood in the coastal region. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 7(1), 50–65. <https://doi.org/10.26555/jecce.v7i1.9301>
- Harningsih, D., & Fitri, A. W. (2026). Inovasi aktivitas ekoliterasi dalam pengenalan lingkungan anak usia 5-6 tahun. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 1445–1456. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.10584>
- Kismiati, D. A., Yani, A., Masbukhin, F. A. A., & Rahayu, U. (2026). Ecopedagogy picturebook for young learners: Enhancing environmental literacy through contextual sustainability narratives. *Humanities and Social Sciences Communications*, 13, Article 785. <https://doi.org/10.1057/s41599-026-07850-4>
- Kiviranta, L., Lindfors, E., Rönkkö, M.-L., & Luukka, E. (2024). Outdoor learning in early childhood education: Exploring benefits and challenges. *Educational Research*, 66(1), 102–119. <https://doi.org/10.1080/00131881.2023.2285762>
- Masykuroh, K., Yetti, E., Nurani, Y., & Rahmawati, Y. (2023). Teaching environmental literacy in early childhood education to improve the character of environmental care. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(1), 112–125. <https://doi.org/10.52152/kuey.v30i1.706>
- Mukhlis, A., Elvira, M., & Santoso, S. T. P. (2024). An environmental education learning model for early childhood: Achieving sustainable development. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 19–35. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2024.101-03>
- Mustafidah, H., & Ibroiyah. (2025). Efforts to improve early literacy recognition skills using letter card media for students at RA Darul Ulum. *Journal of Indonesian Primary School*, 2(1), 108–121. <https://doi.org/10.62945/jips.v2i1.423>
- Nugraha, A., & Resmisari, G. (2025). Mencintai alam melalui buku cerita: Pendekatan visual storytelling pada anak. *Desainpedia: Journal of Urban Design, Lifestyle & Behaviour*, 4(1), 72–81. <https://doi.org/10.36262/dpj.v4i1.1265>
- Prehatiningsih, A., Pratiwi, W. A., Edmawati, M. D., Utama, A. C. P., & Wijayanti, S. E. (2026). Peningkatan kemampuan guru PAUD dalam mengimplementasikan



- activity pembelajaran ekoliterasi berbasis budaya lokal Sukoharjo. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 1121–1130. <https://doi.org/10.51878/community.v6i2.10643>
- Sari, W. P., Lesmi, K., Muluk, R. K. A., & Khotimah, I. (2026). Penerapan pembelajaran unplugged coding dalam meningkatkan problem solving pada anak usia dini. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 261–275. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8907>
- Tammamatun, T., Muzekki, S., & Januar, L. R. (2025). Efektivitas program literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia 4–6 tahun di TK Bustanul Arifin Pangarengan Kabupaten Sampang. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(4), 1894–1903. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i4.6524>
- Tarigan, F. D. (2021). Pengembangan media visual outdoor untuk kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4(1), 134–140. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1868>
- Wijayani, I. A. I., Anadhi, I. M. G., & Putra, I. B. K. S. (2023). Pengembangan buku Big Book “Miki Si Gajah Kecil” sebagai media pengenalan literasi lingkungan. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 29–40. [https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6\(2\).13631](https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6(2).13631)
- Yusuf, S., & Darmansyah, D. (2025). Integrasi teknologi dalam pembelajaran anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(2), 1034–1040. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1055>
- Yusup, G. M., Azizah, A., Khairunnisa, K., Rahman, A., & Sukri, S. (2026). Fostering environmental awareness through poster media. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 5(1), 1750–1760. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v5i1.3219>